

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
أَمَّا بَعْدُ،

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Ma'asyiral muslimin, jama'ah sholat Jum'ah rahimakumullah.

Di hari yang mulia, di tempat yang mulia dan dengan tujuan serta niat yang mulia ini marilah kita berupaya melaksanakan wasiat mulia, yakni wasiat untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah swt. dengan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya.

Karena yang menjadi barometer kemuliaan seseorang dalam pandangan Allah Swt. bukanlah harta, jabatan atau materi lainnya, melainkan sedalam apa ia menancapkan pondasi ketakwaan dalam hatinya. Dalam surat Al-Hujurat ayat 13, Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."

Ma'asyiral muslimin, jama'ah sholat Jum'ah rahimakumullah.

Belakangan ini, kita menyaksikan terkikisnya nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan masyarakat. Berita tentang tindak kekerasan, pelecehan, korupsi, penyalahgunaan wewenang, hingga berbagai bentuk kemaksiatan dan tindakan yang tidak bermoral lainnya silih berganti memenuhi ruang publik. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembangunan material belum tentu sejalan dengan kemajuan akhlak dan spiritualitas.

Hal ini terkesan miris mengingat Indonesia sendiri dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi moralitas dan sopan santun. Karakter yang menjadi nilai luhur bangsa dan sejalan dengan ajaran Islam itu semakin memudar seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini patut menjadi perhatian kita semua untuk kemudian bagaimana nilai-nilai moral tersebut kembali tertanam dalam diri setiap individu.

Ma'asyiral muslimin, jama'ah sholat Jum'ah rahimakumullah.

Islam dengan seperangkat ajarannya, sejatinya telah menawarkan solusi untuk mengatasi degradasi moral. Salah satunya adalah dengan sholat. Ia bukan hanya ritual yang menghubungkan antara hamba dengan Tuhannya, tetapi ia juga digadang-gadang sebagai media yang mampu meminimalisir degradasi moral dan kemungkaran yang berpotensi muncul dari seseorang. Dalam Al-Quran, Allah swt berfirman:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah

(salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS Al-Ankabut: 45).

Ayat di atas menegaskan bahwa salah satu hikmah sholat adalah dapat mencegah seseorang dari melakukan perilaku tercela. Menurut Imam Fakhruddin ar Razi dalam kitab Mafatihul Ghaib, juz XXV halaman 61, terdapat beberapa alasan logis mengapa sholat dapat menjadi upaya untuk meminimalisir kemungkaran.

Salah satunya adalah karena sholat dapat meningkatkan ketakwaan seorang hamba kepada Allah swt. Ketika hubungan batin antara hamba dengan Tuhannya kuat, dalam kondisi apapun ia akan selalu merasa diawasi oleh-Nya. Perasaan inilah yang mampu membendung perilaku buruk yang berpotensi muncul dari diri seseorang, karena ia selalu merasa dekat dan diawasi oleh Allah swt.

Karenanya, meskipun sholat merupakan ritual ibadah personal, tetapi efek dari sholat dapat dirasakan secara sosial. Sholat memang disyariatkan sebagai media komunikasi atau munajat seorang hamba dengan Tuhannya, tapi tolok ukur baik tidaknya sholat seseorang dapat dilihat salah satunya dari perilaku kesehariannya. Karena itu, dapat dikatakan bahwa sholat adalah ibadah yang diproyeksikan untuk mencetak pribadi yang bukan hanya saleh secara ritual tetapi juga saleh secara sosial. Namun, sholat akan memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter seseorang manakala dilakukan dengan khushyuk dan penuh penghayatan. Sholat yang kosong dari hal tersebut tidak akan memiliki efek signifikan untuk mencegah kemungkaran yang timbul dari orang tersebut, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat di atas.

Semua dampak positif sholat akan muncul jika sholat dilakukan dengan khushyuk, penuh ketundukan keikhlasan sebagaimana yang sudah disebutkan. Sehingga, sholat akan memiliki makna dan ruh, ia akan memiliki cahaya yang memenuhi hati karena dilakukan dengan memikirkan keagungan Allah dan takut kepada-Nya. Jika hal itu tidak terpenuhi, maka sholat hanya akan menjadi gerakan dan perbuatan lahiriah semata tanpa ada pengaruh yang berarti."

Ma'asyiral muslimin, jama'ah sholat Jum'ah rahimakumullah.

Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya Tafsir al-Qur'an al-'Adzim, juz VI, halaman 255, juga menjelaskan bahwa sholat itu harus memenuhi tiga unsur; ikhlas, rasa takut (ketundukan) dan zikir.

Jika salah satu dari tiga hal ini tidak terpenuhi, maka sejatinya hakikat sholat masih belum terwujud. Tiga hal inilah yang kemudian dapat membentuk karakter seorang muslim. Sebab, jika seseorang mampu menginternalisasikan tiga unsur di tadi dalam kehidupan sehari-hari, maka hal tersebut bisa menjadi rem baginya dari melakukan tindakan mungkar.

Ma'asyiral muslimin, jama'ah sholat Jum'ah rahimakumullah.

Maka dari itu, berbagai masalah moralitas yang kita lihat saat ini tidak bisa diselesaikan hanya dengan aturan dan hukuman. Perbaikan akhlak harus dimulai dari perbaikan hati, dan sholat adalah salah satu sarana terpenting untuk membersihkan hati ketika dikerjakan dengan khushyuk, ikhlas, serta menghadirkan kesadaran akan pengawasan Allah Swt. Semakin baik kualitas sholat seseorang, maka semakin besar pula pengaruhnya dalam membentuk kejujuran, amanah, dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari.

Karenanya, marilah kita berusaha memperbaiki kualitas sholat kita, menghadirkan hati saat bermunajat kepada Allah swt, serta menjadikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam bersikap dan berinteraksi dengan sesama. Jangan sampai sholat yang kita kerjakan setiap hari hanya menjadi rangkaian gerakan tanpa ruh dan penghayatan.

Semoga kita semua senantiasa diberikan hidayah dan kekuatan oleh Allah swt untuk terus mampu menjaga sholat dengan sebaik-baiknya, sehingga dengan wasilah itu kita akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Amin ya Rabbal 'alamin.

Untuk mengakhiri khutbah ini, marilah kita senantiasa berdoa agar Allah memberikan kita semua rahmat, keberkahan, dan keselamatan. Serta menjauhkan kita dari segala penyakit dan musibah. Amin ya Rabbal Alamin

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى
رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا
أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلَأَ بُكْتَهُ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ
يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ
وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ
وَعُثْمَانَ وَعَلَى وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ
الْيَوْمَ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءُ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَانصُرْ
عِبَادَكَ الْمُوَحِّدِيَّةَ وَانصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمَّرْ
أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ
مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَّا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا
أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ
وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ